

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH  
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

**Oleh:**

**Dra. Neneng Komariah, M.Lib.**



**Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Padjadjaran  
2009**

---

Disampaikan pada: Semiloka Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah di MTs Salafiyah Karang Sari,  
Leuwigoong Garut. 2009

## **ABSTRAK**

Peranan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran masyarakat sangat penting, yaitu sebagai penyedia sumber informasi yang relevan dengan kurikulum dan sumber informasi penunjang lainnya yang memiliki kontribusi langsung pada proses belajar mengajar, sebagai sarana memperkenalkan perpustakaan yang sekaligus juga membangun citra perpustakaan pada para siswa, sebagai sarana menciptakan masyarakat yang memiliki literasi informasi, dan sebagai sarana yang mampu membantu mengatasi kesenjangan ekonomi dalam pendidikan. Dengan demikian sudah seharusnya perpustakaan sekolah diberdayakan.

Kata kunci: perpustakaan sekolah, belajar-mengajar.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim. Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memperkenankan saya untuk hadir dan menyampaikan materi tentang **peranan perpustakaan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar** dalam acara Semiloka Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah Di MTs Salafiyah Karang Sari, Kecamatan Leuwigoong Garut.

Kita semua sudah mengetahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu sarana pendidikan yang sangat penting. Di perpustakaan sekolah tersimpan sumber-sumber belajar yang sangat penting demi keberhasilan proses belajar mengajar. Di pihak lain perpustakaan sekolah juga bisa membantu mengatasi kesenjangan ekonomi masyarakat dalam bidang pendidikan. Hal ini akan dapat dicapai apabila perpustakaan sekolah sudah diberdayakan, dalam arti koleksinya sudah lengkap dan relevan dengan kurikulum di sekolah yang bersangkutan, sehingga para siswa tidak perlu membeli buku-buku, cukup meminjam dari perpustakaan. Oleh karena itu menjadi kewajiban kita semua untuk memberdayakan perpustakaan sekolah. Demikian pula halnya dengan perpustakaan yang ada di MTs Salafiyah Karang Sari ini.

Pada kesempatan ini saya ingin menghaturkan terima kasih kepada:

- Bapak Prof.H. Deddy Mulyana, MA.,Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad yang telah mengizinkan penulis dan teman-teman untuk mengikuti kegiatan ini.
- Ibu Kepala Sekolah MTs Salafiyah Karang Sari beserta jajarannya yang telah mengundang kami untuk hadir pada acara ini.
- Semua pihak yang telah berperan dalam penyelenggaraan acara ini.

Bandung Januari 2009

## DAFTAR ISI

HALAMAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PENGERTIAN DAN MANFAAT PERPUSTAKAAN SEKOLAH	3
BAB III. PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH	6
BAB IV. KESIMPULAN	11
DAFTAR PUSTAKA	12

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Peranan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar sangat penting, karena perpustakaan merupakan satu unit kerja yang menyediakan sumber-sumber informasi sebagai bahan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa kehadiran perpustakaan, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan efektif, karena baik guru maupun siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut tidak memiliki akses yang mudah, cepat, dan luas pada sumber-sumber informasi. Sedemikian pentingnya keberadaan perpustakaan di satu lingkungan pendidikan atau sekolah, sehingga sering dikatakan bahwa perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan.

Namun pada kenyataannya kita sering menjumpai suatu sekolah yang tidak memiliki perpustakaan yang memadai atau bahkan tidak memiliki perpustakaan sama sekali. Sudah bisa dibayangkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan optimal, karena baik guru maupun siswa tidak memiliki akses yang luas pada sumber-sumber informasi.

Sumber-sumber informasi yang relevan dengan kurikulum yang disediakan oleh suatu perpustakaan sekolah akan sangat membantu keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah yang sudah dilengkapi dengan koleksi yang sesuai dengan kurikulum yang ada, maka baik guru maupun siswa bisa lebih memperkaya wawasannya. Dengan demikian kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan lebih tinggi dan menggunakan metode yang lebih bervariasi. Di sisi lain kemampuan siswa dalam memahami pelajaran juga akan lebih mudah serta siswa akan lebih aktif dan kreatif terlibat dalam proses belajar.

Peranan lainnya dari perpustakaan sekolah yang sudah memadai adalah membantu siswa terlatih untuk belajar secara mandiri dan tidak menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Jadi dengan bimbingan dari guru dan staf perpustakaan sekolah, siswa akan lebih kreatif dalam menggali hal-hal baru di luar yang disampaikan oleh guru di kelas.

Yang lebih penting lagi adalah, dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, siswa akan belajar untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, lalu mencari dan menemukan sendiri sumber informasi yang relevan, kemudian dia akan menemukan informasi yang dibutuhkannya serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Inilah yang disebut dengan literasi informasi. Literasi informasi merupakan hal yang sangat penting yang akan sangat dibutuhkan oleh mereka yang hidup di era masyarakat informasi yang akan menghadapi persaingan global.

Dengan demikian betapa besarnya peranan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar, sekaligus mempersiapkan siswa agar memiliki literasi informasi, sehingga sudah menjadi satu keniscayaan bahwa perpustakaan sekolah harus menjadi pusat perhatian dan diberdayakan.

## **BAB II**

### **PENGERTIAN DAN MANFAAT PERPUSTAKAAN SEKOLAH**

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dll. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya. (Yusup, et al,2005).

Terdapat beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di masyarakat, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Menurut Bafadal, perpustakaan sekolah adalah “kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book materials) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah”. (Bafadal, 2006).

Dari pengertian perpustakaan sekolah tersebut di atas, jelas disebutkan bahwa manfaat perpustakaan sekolah adalah membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Secara terinci Bafadal menyebutkan manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.

3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi para siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutukannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauhmana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi. Manusia yang sudah memiliki literasi informasi inilah yang akan unggul dalam persaingan di era global dimana kehidupan masyarakat sudah berbasis informasi. Perpustakaan sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi informasi di kalangan para siswa, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para siswa, disamping adanya peran dari staf perpustakaan (guru pustakawan) yang akan membantu para siswa.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, perpustakaan sekolah pada umumnya merupakan perpustakaan pertama yang dikenal oleh siswa. Karena bagi masyarakat Indonesia bukan suatu kebiasaan membawa anak-anaknya untuk

mengunjungi perpustakaan umum. Hal ini disebabkan kunjungan ke perpustakaan bukan merupakan budaya masyarakat kita, disamping kondisi perpustakaan umum yang sebagian besar masih sangat sederhana, sehingga bukan merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi.

Oleh karena itu perpustakaan sekolah berperan juga sebagai sarana belajar memanfaatkan perpustakaan bagi para siswa. Seperti belajar mengenal nomor-nomor klasifikasi pengetahuan yang ada pada katalog bahan pustaka, kemudian siswa harus menemukan koleksi sesuai dengan nomor klasifikasi tersebut, sampai pada pembelajaran bahwa siswa harus memelihara dengan baik bahan pustaka yang dia gunakan. Kepandaian ini akan dibawa terus sampai siswa masuk perguruan tinggi dan memanfaatkan perpustakaan di sana, atau ketika siswa harus mencari sumber informasi diperpustakaan manapun.

Disamping itu perpustakaan sekolah juga memiliki andil dalam menanamkan citra perpustakaan pada para siswa. Siswa yang kebetulan bersekolah di sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah yang representatif akan memiliki citra yang positif pada perpustakaan. Dia akan berpendapat bahwa perpustakaan merupakan unit kerja yang sangat penting karena di situlah terkumpulnya sumber-sumber ilmu pengetahuan. Sebaliknya ketika seorang siswa kebetulan bersekolah di sekolah yang perpustakaan sekolahnya masih ala kadarnya, maka dia akan punya citra yang negatif pada perpustakaan. Dia akan menganggap perpustakaan hanya sebuah tempat yang berisi buku-buku usang yang tidak penting.

Manfaat perpustakaan sekolah bisa juga dilihat dari aspek ekonomi. Di era krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti sekarang ini akan sangat berat bagi para orang tua apabila harus membeli buku-buku pelajaran untuk anak-anaknya. Akan sangat membanu apabila perpustakaan sekolah dapat menyediakan buku-buku atau sumber belajar lainnya dengan

lengkap sehingga para orang tua tidak perlu membeli buku-buku.

Dari berbagai manfaat yang disebutkan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya keberadaan suatu perpustakaan sekolah di suatu lingkungan sekolah. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari para pengambil kebijakan yang ada di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, ketua yayasan untuk sekolah swasta, dan atau pejabat terkait yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan di suatu daerah.

## **BAB III**

### **PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH**

Dari berbagai manfaat yang disebutkan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya keberadaan suatu perpustakaan sekolah di suatu lingkungan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah harus diberdayakan agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Beberapa aspek penting yang harus mendapat perhatian utama dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah adalah pertama tersedianya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum di sekolah yang bersangkutan, yang dikelola sesuai dengan sistem pengelolaan perpustakaan yang standar, kedua adanya staf perpustakaan yang profesional, ketiga adanya fasilitas yang memadai. Keempat adanya usaha promosi agar perpustakaan tersebut dimanfaatkan oleh seluruh civitas academica yang ada di sekolah tersebut.

Aspek pertama adalah koleksi merupakan aspek yang sangat penting dari suatu perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna akan menjadi daya tarik bagi pengguna untuk datang dan memanfaatkan koleksi tersebut. Demikian pula halnya untuk perpustakaan sekolah. Di perpustakaan sekolah harus tersedia koleksi dengan subyek yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah yang bersangkutan. Disamping itu harus tersedia pula koleksi yang bersifat menunjang kurikulum sebagai materi pengayaan bagi para siswa dan guru. Koleksi yang bersifat ilmiah populer juga akan menjadi daya tarik bagi para siswa sebagai bacaan edukatif-rekreatif. Jenis koleksi pun sebaiknya beragam. Tidak hanya tersedia koleksi berupa buku, namun ada majalah, surat kabar, koleksi audio visual seperti kaset, CD, DVD dan bahkan akses pada sumber informasi melalui internet. Selanjutnya koleksi tersebut harus dikelola sesuai dengan sistem pengelolaan koleksi perpustakaan yang baku. Tujuannya adalah agar

koleksi bisa disimpan sesuai dengan kelasnya, dengan benar dan rapi agar mudah ditemukan ketika dibutuhkan.

Aspek kedua adalah adanya staf perpustakaan yang profesional, yaitu mereka yang memahami pengelolaan perpustakaan yang sesuai dengan standar. Staf yang profesional juga harus memahami bagaimana membantu para pengguna perpustakaan yang mencari sumber informasi agar mereka dapat menemukan informasi yang dibutuhkannya dengan cepat dan tepat. Hal ini sangat penting terutama di perpustakaan sekolah, dimana para siswa merupakan pengguna perpustakaan yang masih harus mendapat bimbingan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dengan demikian staf di perpustakaan sekolah tidak hanya memahami pengelolaan perpustakaan, tetapi juga mampu berperan sebagai guru pendamping yang akan membantu siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, sehingga dikenal istilah guru pustakawan (*teacher librarian*). Staf perpustakaan merupakan kunci untuk keberhasilan layanan perpustakaan, karena keramahan dan keterampilan staf ketika berkomunikasi dan memberikan bantuan kepada pengguna akan menciptakan kesan yang positif tentang perpustakaan tersebut.

Aspek ketiga adalah tersedianya fasilitas yang memadai. Fasilitas perpustakaan dimulai dengan tersedianya ruangan yang memadai baik dari segi luas maupun penataannya. Selanjutnya ruangan perpustakaan harus dilengkapi dengan mebeler seperti meja, kursi, lemari buku, dsb. Mebeler harus diperhatikan dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kualitasnya harus bagus, karena penggunaan bahan kayu yang tidak bagus akan cepat rusak atau keropos dimakan rayap. Apabila yang keropos itu lemari buku maka akan sangat berbahaya karena rayapnya juga akan makan buku tersebut. Jumlah meja dan kursi yang tersedia untuk pengunjung perpustakaan harus sesuai dengan ratio siswa yang ada, agar para siswa bisa membaca atau belajar dengan nyaman. Penerangan di ruangan perpustakaan juga sangat penting, karena aktivitas di ruangan perpustakaan adalah membaca sehingga dibutuhkan

cahaya yang terang. Penerangan bisa menggunakan cahaya matahari atau mengandalkan lampu. Harus diperhatikan pula lokasi ruang perpustakaan harus berada di posisi yang mudah terlihat dan mudah dijangkau oleh para pengguna.

Aspek keempat adalah kegiatan promosi perpustakaan yang bertujuan agar perpustakaan beserta koleksinya dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika sekolah yang bersangkutan. Keberhasilan kegiatan promosi akan sangat tergantung pada kreativitas staf perpustakaan dan dukungan dari guru-guru kelas yang mengharuskan para siswa mencari sumber informasi di perpustakaan. Kegiatan promosi identik dengan kegiatan komunikasi. Dengan demikian kegiatannya bisa menggunakan media komunikasi atau kegiatan komunikasi langsung. Brosur yang berisi informasi lengkap tentang tata cara pemanfaatan perpustakaan dapat menjadi pilihan kegiatan promosi perpustakaan sekolah. Kegiatan promosi yang utama adalah ketika staf perpustakaan berkomunikasi secara langsung dengan para siswa. Bimbingan yang disertai dengan keramahan, perhatian, bantuan yang tulus akan menjadi daya tarik yang kuat bagi para siswa untuk mau memanfaatkan perpustakaan dan mereka tidak akan segan untuk meminta bimbingan dari staf perpustakaan. Perpustakaan akan menjadi tempat tujuan ketika para siswa membutuhkan sumber informasi untuk kegiatan belajar dan juga ketika para siswa memiliki waktu luang untuk membaca koleksi perpustakaan yang bersifat rekreatif.

Selain empat aspek penting yang telah disebutkan di atas, terdapat aspek penunjang yang juga akan mempengaruhi pemberdayaan perpustakaan sekolah.

Aspek penunjang pertama adalah perhatian dari para pengambil kebijakan di lingkungan sekolah terhadap perpustakaan sekolah yang bersangkutan. Hal ini pada umumnya berkaitan dengan kebijakan tentang alokasi dana dan penempatan staf untuk perpustakaan. Para pengambil kebijakan di suatu sekolah, seperti kepala sekolah, atau jajaran pimpinan yayasan bagi sekolah swasta harus

menyadari bahwa perpustakaan harus mendapatkan alokasi dana yang cukup agar dapat menjadi perpustakaan yang representatif dan dapat memberikan kontribusi yang baik pada proses belajar mengajar. Selanjutnya para pengambil kebijakan di lingkungan sekolah juga harus menempatkan staf yang berkualitas untuk mengelola perpustakaan sekolah tersebut. Apabila memungkinkan untuk staf perpustakaan harus dengan latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan agar dapat bekerja dengan profesional.

Aspek penunjang yang kedua adalah staf yang mengelola perpustakaan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah harus dikelola oleh staf yang profesional dan yang aktif dan kreatif. Staf yang profesional adalah yang memahami tugasnya dan akan melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena pengelolaan perpustakaan merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teknis, maka staf perpustakaan harus yang memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan. Lebih dari itu, staf perpustakaan sekolah harus aktif dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengguna perpustakaan sekolah adalah para siswa yang harus selalu mendapatkan ajakan, dorongan dan bimbingan dalam memanfaatkan perpustakaan. Staf yang aktif dan kreatif akan mampu menciptakan suasana perpustakaan sekolah yang menarik sehingga para siswa mau memanfaatkan perpustakaan tersebut dengan senang hati. Misalnya dekorasi perpustakaan yang ceria yang sesuai dengan jiwa para siswa pengguna perpustakaan. Juga sikap dan perilaku staf perpustakaan yang ramah, senang membantu dan memberikan bimbingan akan sangat menggugah semangat para siswa untuk datang memanfaatkan perpustakaan.

Disamping itu, staf perpustakaan juga harus mampu untuk menjalin komunikasi dengan berbagai pihak yang ada di luar sekolah, misalnya perwakilan orang tua murid, lembaga-lembaga yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan seperti dinas pendidikan, LSM pemerhati pendidikan, perusahaan penerbit, dsb. Hal ini sangat penting untuk membangun

kemitraan dengan mereka dalam rangka pengembangan perpustakaan sekolah yang bersangkutan. Melalui komunikasi yang intensif dengan mereka yang memiliki perhatian pada dunia pendidikan perpustakaan bisa mendapatkan bantuan baik berupa dana, atau buku-buku untuk koleksi perpustakaan. Diharapkan staf perpustakaan mampu secara pro aktif untuk mengidentifikasi dan menjalin komunikasi dengan mereka. Apalagi pada saat sekarang semua perusahaan besar diwajibkan untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan *corporate social responsibility (CSR)*, maka pengelola perpustakaan bisa mengajukan proposal untuk meminta bantuan dana atau donasi dalam bentuk koleksi perpustakaan seperti buku, CDROM, DVD, dsb termasuk perangkat teknologi informasi seperti komputer, printer, dsb. Perpustakaan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat penting, sehingga akan sangat tepat untuk menjadi target CSR. Namun staf pengelola perpustakaan harus mampu mengenali dan memanfaatkan peluang ini dengan baik.

#### IV. KESIMPULAN

Perpustakaan sekolah merupakan satu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang sangat penting yaitu, sebagai penyedia sumber informasi yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah, sebagai sarana memperkenalkan perpustakaan yang sekaligus juga menciptakan citra perpustakaan pada para siswa, sebagai sarana dalam menciptakan masyarakat yang memiliki literasi informasi, sebagai sarana belajar yang memiliki nilai ekonomis karena bisa mengatasi kendala keterbatasan kepemilikan buku dari para siswa yang orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi.

Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus diberdayakan dengan maksimal. Aspek penting yang harus diutamakan dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah adalah: tersedianya koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah, tersedianya staf perpustakaan yang profesional dan memiliki sifat yang aktif dan kreatif, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kegiatan promosi pemanfaatan perpustakaan yang efektif, dan yang tidak kalah pentingnya adanya kebijakan yang memperhatikan perpustakaan sekolah dari para pengambil kebijakan di lingkungan suatu sekolah.

Pemberdayaan perpustakaan sekolah tentu saja harus didukung pula oleh pihak-pihak yang terkait yang ada di masyarakat, seperti para orang tua siswa, dinas pendidikan, LSM pemerhati pendidikan, perusahaan-perusahaan melalui program *CSR* nya, dsb. Oleh karena itu pihak sekolah dalam hal ini staf perpustakaan sekolah harus jeli dan bersifat pro aktif dalam menangkap peluang untuk membangun kemitraan dengan pihak-pihak diluar sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buckland, Michael. 1988. *Library Services in Theory and context*. Pergamon Press, Oxford.
- Nasution, A.S., dkk. 1984. *Pepustakaan Sekolah; Petunjuk untuk Membina, Memakai, dan Memelihara Perpustakaan Sekolah*. Pusat Pembinaan Perpustakaan Depdikbud, Jakarta.
- Sulistyyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yusuf, Pawit M. 1991. *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*. Binacipta, Bandung.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana Prenada Media, Jakarta.

